

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, adat istiadat dan objek wisata yang dapat dikelola dan dimanfaatkan oleh daerahnya masing-masing seperti wisata budaya, wisata alam, wisata bahari, wisata rekreasi dan ada pula wisata kereta api yang tidak semua daerah di Indonesia memilikinya. Selain di Indonesia, negara lainpun memiliki wisata kereta api yang sudah dikelola dengan baik yang di setiap perjalanannya menawarkan keindahan alam yang alami maupun buatan yang dapat membuat wisatawan terkesan dan ingin mencobanya kembali.

Seperti halnya di India kereta api wisata sangat diterima baik oleh masyarakatnya sebagai salah satu rekreasi yang menyenangkan dan paling bergengsi karena jenis lokomotif yang digunakan adalah lokomotif uap yang sudah berumur puluhan tahun sehingga memiliki nilai historis yang tinggi. Wisata kereta api di India memberikan paket perjalanan selama dua hari untuk mengunjungi objek-objek wisata yang berada di sepanjang jalur wisata. Untuk melakukan perjalanan ini wisatawan cukup membayar sebesar 10.000 ruppee dengan fasilitas dan pelayanan yang sangat eksklusif. Selain di India, negara-negara lain yang memanfaatkan kereta api untuk perjalanan wisata adalah Singapura & Amerika Serikat, konsep

perjalanannya pun hampir sama yaitu dengan memberikan beberapa titik pemberhentian di objek-objek wisata alami maupun buatan.

Indonesia sendiri sudah memiliki wisata kereta api yang sangat terkenal yaitu wisata kereta api Ambarawa yang berada di Kabupaten Semarang, Jawa Tengah dan dikelola oleh PT. Kereta Api (Persero) dengan menggunakan jaringan rel yang tersisa. Wisata kereta api Ambarawa adalah wisata kereta api lok uap bergerigi yang beroperasi di lintas Ambarawa-Bedono yang jaraknya sekitar 35 kilometer dari Kota Semarang, Jawa Tengah. Wisata kereta api Ambarawa menjual panorama keindahan alam seperti Gunung Ungaran dan Gunung Merbabu yang dapat disaksikan sepanjang perjalanan kereta tersebut.

Selain itu, ada pula wisata kereta api Cepu di Blora yang dikelola oleh Perum Perhutani dengan memanfaatkan jalur rel yang biasa mengangkut potongan kayu jati. Wisata kereta api Cepu menawarkan paket wisata menuju objek wisata Gunung Bromo dan objek wisata menarik lainnya.

Oktober 2009 yang lalu kota Solo telah meresmikan kegiatan wisata baru yang dapat dinikmati oleh masyarakat yaitu berwisata menggunakan kereta, nama kereta tersebut adalah Sepur Kluthuk Jalandara. Wisata kereta api ini menggunakan lokomotif uap untuk melakukan perjalanan wisatanya, hal yang menarik lainnya dari wisata kereta api Sepur Kluthuk Jalandara adalah kereta ini merupakan kereta

uap satu-saatunya di dunia yang berjalan di rel tengah kota, kereta api ini berjalan dari stasiun Purwosari menuju stasiun Solo kota dan sebaliknya. Paket wisata yang ditawarkan wisata kereta api Sepur Kluthuk Jalandara di setiap titik pemberhentian adalah Loji Gadrung, Museum Batik Danar Hadi, Kampung Seniman Kemlayan dan lainnya.

Kehadiran wisata kereta api sebenarnya telah populer sejak masa perkeretaapian. Thomas Cooke, seseorang yang berkebangsaan Inggris telah melihat potensi angkutan yang nyaman dan cepat sebagai cara untuk menunjang kegiatan wisata, caranya yaitu dengan menawarkan wisata khusus seperti *one day tour* atau biaya murah pada hari atau musim tertentu. Selain itu perjalanan dengan menggunakan kereta api, wisatawan dapat terhindar dari kemacetan, bebas dari polusi dan hemat.

Di Jawa Barat banyak obyek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan khususnya yang dilalui jalur kereta api. Perjalanan wisata dengan menggunakan kereta api tentu sangat dimungkinkan dan cukup berpotensi untuk menggabungkan beberapa potensi wisata yang ada di sekitar jalur itu selain menikmati perjalanan kereta api itu sendiri.

Tahun 2009 yang lalu, rombongan Wakil Bupati Cianjur H. Dadang Sufianto bersama berbagai pihak terkait, seperti ITB, PT KA, Dinas Pariwisata, asosiasi travel, dan PHRI, berencana untuk menjadikan jalur Bandung-Cianjur menjadi jalur wisata. Objek wisata yang mereka bidik adalah Gunung Padang, Gunung Padang adalah sebuah situs

megalitikum dan keberadaan situs itu dinilai merupakan salah satu yang terbesar di ASEAN (Pikiran Rakyat, 25 February 2009).

Mengetahui berita tersebut penulis sangat tertarik untuk melakukan penulisan terhadap kereta api jurusan Bandung-Cianjur sebagai bahan penulisan skripsi karena di Jawa Barat sendiri memang belum memiliki wisata kereta api dan jalur khusus untuk berwisata, mengingat banyak sekali objek-objek wisata yang sangat menarik disepanjang jalur ini seperti Situ Ciburuy, Perbukitan Karst Padalarang, Situs Gua Pawon, Sungai Citarum, Objek Wisata Cibodas, Danau Carita, Terowongan Lampegan, Situs Megalitikum Gunung Padang dan lain-lain sehingga sayang sekali jika hal ini tidak dikaji lebih dalam.

Pada tahap observasi awal, penulis mencari tahu objek wisata apa saja yang berada di sepanjang jalur kereta api jurusan Bandung-Cianjur dan mewawancarai beberapa karyawan PT. Kereta Api DAOP II Bandung serta beberapa penumpang kereta api.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pembagian kuesioner yang telah dilakukan oleh penulis terhadap minat masyarakat mengenai wisata kereta api, dapat diketahui bahwa masyarakat mendukung terhadap rencana PT. Kereta Api menjadikan kereta api jurusan Bandung-Cianjur menjadi jalur wisata. Mereka menyadari bahwa objek daya tarik wisata disekitar jalur kereta api jurusan Bandung-Cianjur sangat menarik karena memiliki nilai estetika seperti panorama alam yang indah, nilai *historis*

dan budaya selain itu wisata kereta api ini akan menambah jenis wisata di Jawa Barat dan dapat memperkaya wisata kereta api di Indonesia.

Jalur kereta api jurusan Bandung-Canjur ini merupakan jalur yang bersejarah karena merupakan jalur pertama dan tertua di Jawa Barat sehingga sangat berpotensi untuk dijadikan jalur wisata terlebih lagi saat ini lintas cabang jalur kereta api Bandung-Cianjur hanya dilewati oleh satu kereta api saja sehingga apabila dijadikan jalur wisata maka kemungkinan besar tidak akan menghambat perjalanan kereta api lainnya.

Untuk mewujudkan wisata kereta api jurusan Bandung-Cianjur tersebut sebaiknya PT. Kereta Api tidak hanya menyediakan jalurnya saja, sebaiknya PT. Kereta Api bekerjasama dengan pihak yang terkait seperti Dinas Pariwisata Seni dan Budaya agar wisata kereta api jurusan Bandung-Cianjur dapat tersusun dan terlaksana dengan maksimal sehingga dapat memperkaya wisata kereta api di Indonesia.

Selain itu untuk lebih menarik minat masyarakat terhadap wisata kereta api maka sebaiknya PT. Kereta Api menyusun strategi dengan menggunakan pendekatan SWOT untuk mengetahui potensi dan kesiapan PT. Kereta Api yaitu dengan cara menyusun dan mengelola paket wisata, dengan disusun paket wisata tersebut maka dapat lebih menarik perhatian masyarakat sehingga perjalanan wisata ini dapat terorganisir dengan baik. Dengan adanya rencana tersebut dan disusunnya paket wisata tentunya akan mempermudah masyarakat untuk menikmati perjalanan wisata

mereka dengan menggunakan kereta api agar perjalanan ini menjadi lebih menarik dan terpola dengan baik.

Dari hasil karya tulis ini penulis berharap dapat memberikan masukan atau bahan pertimbangan kepada pihak-pihak yang akan menjadikan kereta api jurusan Bandung-Cianjur menjadi jalur wisata di Jawa Barat, selain itu jalur wisata kereta api jurusan Bandung-Cianjur ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif atau bahan pertimbangan bagi wisatawan untuk berwisata dan membawa manfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu penulis memilih judul "*Strategi Pengelolaan Paket Wisata Kereta Api Jurusan Bandung-Cianjur Sebagai Wisata Alternatif*".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penulisan ini ke dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Potensi apa saja yang terdapat di sepanjang jalur kereta api jurusan Bandung- Cianjur agar dapat menjadi jalur wisata ?
2. Bagaimana kesiapan PT. Kereta Api dalam menyediakan kereta api jurusan Bandung-Cianjur menjadi wisata kereta api ?
3. Jenis paket wisata apa yang relevan untuk kereta api jurusan Bandung-Cianjur sebagai wisata alternatif

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian diatas maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis. Berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Mendeskripsikan potensi apa saja yang terdapat di sepanjang jalur kereta api jurusan Bandung- Cianjur agar dapat menjadi jalur wisata.
2. Mendeskripsikan kesiapan PT. Kereta Api dalam menyediakan kereta api jurusan Bandung-Cianjur menjadi wisata kereta api.
3. Menganalisis dan membuat jenis paket wisata apa yang relevan untuk kereta api jurusan Bandung-Cianjur sebagai wisata alternatif.

D. Pembatasan Masalah

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis akan memfokuskan pada penyusunan strategi pengelolaan paket wisata kereta api jurusan Bandung-Cianjur sebagai wisata alternatif.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini ada beberapa manfaat penelitian yang ingin diraih. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini :

1. Sebagai bahan peningkatan wawasan pengetahuan untuk masyarakat, khususnya pada mahasiswa jurusan Manajemen Resort dan Leisure.
2. Dapat dijadikan masukan untuk para pengelola usaha perjalanan wisata.

3. Sebagai bahan referensi baru bagi masyarakat untuk melakukan perjalanan wisata yang lebih menarik dengan menggunakan jasa kereta api.
4. Sebagai bahan pertimbangan untuk PT. Kereta Api DAOP II Bandung dalam mengambil kebijakan dalam mengelola paket wisata kereta api jurusan Bandung-Cianjur sebagai wisata alternatif.

F. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional dari “ Strategi Pengelolaan Paket Wisata Kereta Api Jurusan Bandung-Cianjur Sebagai Wisata Alternatif ”.

1. Fokus penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat pada potensi wisata yang dimiliki selama perjalanan kereta api jurusan Bandung-Cianjur dan objek wisata apa saja yang dapat di akses oleh kereta api jurusan Bandung-Cianjur serta kendala yang di hadapai PT. Kereta Api dalam merealisasikan wisata kereta api jurusan Bandung-Cianjur. Ketiga hal tersebut menjadi fokus penelitian dikarenakan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam strategi pengelolaan paket wisata kereta api jurusan Bandung-Cianjur sebagai wisata alternatif.
2. Strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama

dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Glueck dan Jauch, 1989:9). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan, bahwa Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

3. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata *management*. Menurut Winarno Hamiseno, Pengelolaan adalah substantif dari mengelola, sedangkan mengelola adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencana, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian. Selanjutnya pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya (Arikunto, 1986:8). Sedangkan menurut pendapat Menurut Harsoyo (1977:121) pengelolaan adalah suatu istilah yang berasal dari kata “kelola” mengandung arti serangkaian usaha yang bertujuan untuk menggali dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan sebelumnya.
4. Kereta Api adalah salah satu alat transportasi darat yang dapat membawa penumpang sampai ditempat tujuan tanpa perlu memikirkan kemacetan jalanan. Saat ini kereta api telah dimanfaatkan menjadi salah satu transportasi untuk melakukan perjalanan wisata. Seperti

yang diungkapkan oleh Potten, sesuatu yang menyebabkan masyarakat memilih kereta api sebagai alat untuk melakukan perjalanan adalah dari segi kecepatan, biaya, kenyamanan, keamanan, kemudahan akses ke stasiun dan pelayanan. Untuk melakukan perjalanan wisata ini penulis memilih kereta api jurusan Bandung-Cianjur sebagai objek penulisan karena jalur ini merupakan jalur pertama di Jawa Barat yang dirintis tahun 1884 selain itu objek-objek wisata yang dapat dilihat disepanjang rel pun sangat menarik perhatian seperti perbukitan kapur yang sudah berumur 30 juta tahun.

5. Paket wisata adalah suatu rencana kegiatan wisata yang telah disusun secara tetap dengan harga tertentu yang mencakup transportasi, hotel atau akomodasi, obyek dan daya tarik wisata serta fasilitas penunjang lainnya yang tertera dalam perjanjian paket wisata tersebut. Sedangkan menurut Desky (2003 : 23) paket wisata merupakan perpaduan beberapa produk wisata minimal dua produk, yang dikemas menjadi satu kesatuan harga yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.
6. Wisata alternatif adalah wisata pilihan dimana wisatawan dapat memilih langsung jenis wisata apa yang wisatawan inginkan dengan tujuan untuk melihat-lihat berbagai tempat atau suatu kota baik di dalam negeri maupun diluar negeri. Sedangkan menurut pendapat lain wisata alternatif merupakan suatu bentuk kegiatan kepariwisataan yang tidak merusak lingkungan, berpihak pada ekologis dan menghindari

dampak negatif dari pembangunan pariwisata berskala besar yang dijalankan pada suatu area yang tidak terlalu cepat pembangunannya.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penulis akan membahas mengenai strategi yang tepat dalam mengelola paket wisata yang dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan transportasi kereta api khususnya kereta api jurusan Bandung-Cianjur sebagai wisata alternatif dari kejenuhan wisata kota Bandung seperti wisata belanja, wisata kuliner dan wisata alam disekitar Bandung.

